



KULIAH MINGGU KE-2
PERUBAHAN SOSIAL

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
2015**

DOSEN:
Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
Ir. Daru Retnowati, M.Si.

Perubahan Sosial (Minggu ke-2)

TEORI-TEORI PERUBAHAN SOSIAL

Joseph Himes (1967), mengkategorikan teori-teori perubahan sosial:

1. **Teori Sebab-akibat (Theories of causation) atau Teori Deterministik atau *Single Factor Theory***

Thesis: perubahan sosial hanya disebabkan oleh satu faktor (determinan)

a. Geographic Determinism (Arnold Toynbee & Ellsworth Huntington)

Kondisi geografis sebagai penyebab terjadinya perubahan sosial atau terbentuknya suatu sistem sosial (struktur sosial dan pola kebudayaan) tertentu dipengaruhi oleh lingkungan geografis (*the natural environment*).

b. Biological Determinism

Faktor biologis sebagai penyebab terjadinya perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi sebagai akibat pengaruh perbedaan karakteristik organisme manusia. Teori ini sangat familiar dengan doktrin mengenai superioritas dan inferioritas antar ras, seperti: apartheid, Zionism dll.

c. Economic Determinism

Kekuatan-kekuatan dan proses-proses ekonomi menyebabkan terjadinya perubahan struktur sosial dan orientasi nilai budaya suatu sistem sosial, misal: revolusi industri melahirkan paham kapitalisme, kolonialisme dan imperialisme.

d. Cultural Determinism

Determinan kebudayaan menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial.

- William F Ogburn: ada dua basic *types of culture*, yaitu *material* dan *nonmaterial*. Perubahan pada kebudayaan material menyebabkan perubahan pada kebudayaan nonmaterial.
- Max Weber: *The protestant ethics and spirit of capitalism*, perubahan dalam kebudayaan nonmaterial menyebabkan perubahan kebudayaan material.

Di samping 4 determinisme lama, berkembang 3 teori baru, yaitu:

e. Technological Determinism

Perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Perkembangan teknologi antara lain menyebabkan timbulnya peranan-peranan baru yang menuntut cara dan pandangan hidup yang baru, yang apabila diikuti oleh banyak anggota masyarakat akan melembaga sebagai orientasi nilai budaya bagi masyarakat.

f. Teori Konflik

Konflik dapat menjadi penyebab maupun akibat dari perubahan sosial. Konflik antara kelompok-kelompok sosial dan akibat tidak sejalannya antara orientasi nilai budaya dengan struktur sosial yang terwujud dapat menyebabkan perubahan sosial, atau sebaliknya.

g. Teori mal-integrasi

Teori ini menggambarkan ketimpangan perkembangan antara orientasi nilai budaya dan struktur sosial (*cultural lag*). Teori ini membahas potensi konflik antara orientasi nilai budaya dan struktur sosial dalam suatu sistem sosial.

2. Teori Proses (*Theories of Process*)

a. Teori-teori Linier (*Linear Theories*)

Perubahan sosial berlangsung atau berproses secara linier menurut tahapan tertentu yang telah berulang kali terjadi dalam sejarah.

- Auguste Comte: skema perkembangan bertahap masyarakat
- Herbert Spencer: membangun suatu sistem tahap-tahap evolusi dalam perkembangan manusia, dari *militant* ke *industrial* yang bersifat progresif, lebih terspesialisasi, kompleks dan saling tergantung.
- Karl Marx: sejarah adalah gambaran tentang proses pertentangan kelas yang kontinyu dan kemenangan akhir ada pada kaum proletar dalam bentuk masyarakat tak berkelas

b. Teori-teori Siklikal (*Cyclical theories*)

Teori ini menekankan pada karakter yang berflukyuasi atau bergelombang dari suatu proses. Setiap tahap dari siklus dipandang sebagai *the child of the former and the parent of the next*.

Arnold Toynbee, skema siklus 3 tahap perkembangan (yin–yang–yin baru):

- 1) Tahap keseimbangan sosial (*a state of social equilibrium or integration of custom*) disebut yin.
- 2) Tahap perubahan keseimbangan atau transisi dari yin ke yang (*disequilibrium initiated by a dynamic act*)
- 3) Tahap tercapainya keseimbangan baru atau yin baru (*yin in term of the new societal condition*)

c. Model Kecenderungan (*Trend Model*)

Ferdinand Tonnies; kecenderungan sebagai suatu transisi dari *Gemeinschaft (communal society)* ke *Gesellschaft (Associational society)*, perubahan sosial dicirikan dengan suatu kecenderungan secara menyeluruh (*an overall trend*)

3. Teori Fungsional (*Functional Theory*)

Tujuan teori perubahan sosial adalah untuk menidentifikasi, menggambarkan, dan mengukur hal-hal spesifik suatu perubahan dan untuk menjelaskan kondisi struktur sosial dan lingkungan yang sedang berubah. Selanjutnya perubahan sosial dikonsepsikan sebagai suatu fungsi sosial. Untuk menjelaskan hubungan fungsional tersebut adalah menetapkan bahwa perubahan sosial sebagai variabel dependen dan beberapa faktor penyebab sebagai variabel independen.

$$Y = f(X_1, X_2, \dots X_n)$$

Dimana: Y = Perubahan sosial

X₁, X₂, ... X_n = faktor-faktor penyebab

Permasalahan dan analisis:

- Diperlukan untuk mendefinisikan suatu terminologi sosiologi dari ciri-ciri perubahan spesifik yang ditelaah
- Sangat penting untuk mengidentifikasi dan menganalisa hubungan antara faktor-faktor yang menyebabkan perubahan